



Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Model *Project Based Learning* Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X Kuliner 2 SMK N 4 Bangli

I Gede Garbha Putra^{1*}, Dewa Ayu Widiantri², Sukadi³, I Wayan Budiarta⁴

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

²Universitas Hindu Indonesia, Indonesia

^{3,4} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Corresponding author: sari.cempaka1@gmail.com

Abstrak

Pembinaan pembelajaran yang aktif dan bermakna merupakan salah satu program penting karena bertujuan meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif dan belum optimal dalam memahami materi pembelajaran secara kontekstual. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Menengah Kejuruan masih menghadapi beberapa hambatan, baik dari kesiapan peserta didik maupun keterbatasan sarana pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat 3 (tiga) fokus penelitian, antara lain: 1) Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas X Kuliner 2 SMK Negeri 4 Bangli; 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL); dan 3) Upaya guru dalam mengatasi hambatan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Peneliti menggunakan 3 (tiga) teori dalam menganalisis penelitian ini, yaitu: 1) Teori Konstruktivisme; 2) Teori Behavioristik; dan 3) Teori Kebutuhan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan empiris. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 4 (empat) teknik yaitu: 1) Observasi non partisipan (*non-participant observation*); 2) Wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*); 3) Studi kepustakaan; dan 4) Dokumentasi yang diperoleh dari arsip sekolah serta foto-foto kegiatan penelitian di SMK Negeri 4 Bangli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Kata kunci: Project Based Learning (PjBL), Pendidikan Agama Hindu, dan Pembelajaran.

Abstract

Developing active and meaningful learning is one of the important programs aimed at improving students' creativity, cooperation, and activeness in the learning process. In Hindu Religious Education learning, there are still students who are less active and have not been optimal in understanding learning materials contextually. The implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Hindu Religious Education learning at vocational high schools still faces several obstacles, both from students' readiness and limited learning facilities. In this study, the researcher raised 3 (three) research focuses, namely: 1) The implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Hindu Religious Education learning in class X Culinary 2 at SMK Negeri 4 Bangli; 2) The obstacles faced by teachers in implementing the Project Based Learning (PjBL) model; and 3) Teachers' efforts in overcoming obstacles in implementing the Project Based Learning (PjBL) model. The researcher used 3 (three) theories in analyzing this study, namely: 1) Constructivism Theory; 2) Behavioristic Theory; and 3) Needs Theory. This study used a descriptive qualitative research type with an empirical approach. In collecting data, the researcher used 4 (four) techniques, namely: 1) Non-participant observation; 2) Semi-structured interviews; 3) Literature study; and 4) Documentation obtained from school archives and photographs of research activities at SMK Negeri 4 Bangli. The results of the study showed that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model was able to improve students' activeness, creativity, cooperation, and responsibility in Hindu Religious Education learning.

Keywords: Project Based Learning (PjBL), Hindu Religious Education, and Learning.

History:

Received : 25 Agustus 2026

Revised : 12 September 2026

Accepted : 23 September 2026

Published : 12 Oktober 2026

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Implementasi model pembelajaran pada abad ke-21 menuntut adanya transformasi paradigma pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi kognitif secara hafalan, melainkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*) peserta didik (Redhana, 2019). Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tuntutan kurikuler ini semakin mendesak mengingat lulusan pendidikan kejuruan dipersiapkan untuk terjun langsung ke dunia kerja dan dunia industri yang menuntut kompetensi teknis sekaligus kematangan karakter kepribadian (Sukadi *et al.*, 2021). Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di era Kurikulum Merdeka meniscayakan pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) agar peserta didik memiliki otonomi belajar, daya nalar kritis, dan kemampuan menghasilkan karya inovatif yang relevan dengan bidang keahlian vokasional mereka (Labibatussolihah *et al.*, 2025).

Namun, dalam praksis pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di jenjang pendidikan menengah kejuruan, proses pembelajaran masih kerap didominasi oleh metode konvensional berbasis ceramah satu arah dan transfer materi secara teoritis. Akibatnya, keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pemahamannya belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan peserta didik dalam mengamati fenomena keagamaan, bertanya secara kritis, berdiskusi memecahkan masalah etika, serta menghubungkan konsep ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari belum berkembang secara maksimal (Mahendra *et al.*, 2021). Hal ini dipertegas oleh temuan bahwa penguatan karakter kebajikan memerlukan pembiasaan terpadu melalui keteladanan dan interaksi kontekstual di lingkungan sekolah (Yasa *et al.*, 2022). Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu sejatinya memiliki tiga pilar fundamental yang saling berkelindan, yaitu *Tattwa* (filsafat teologi), *Susila* (etika budi pekerti), dan *Upacara* (ritual keagamaan). Apabila ketiga aspek ini diajarkan secara terpisah dan pasif, peserta didik cenderung hanya memahami ritualitas secara mekanistik tanpa menghayati substansi nilai moral kebajikan (*subha karma*) dan kesucian pikiran, perkataan, serta perbuatan (*Tri Kaya Parisudha*) (Widiawati, 2022).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dipandang sangat relevan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah model *Project Based Learning* (*PjBL*) atau pembelajaran berbasis proyek. Model *PjBL* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar melalui serangkaian investigasi mendalam terhadap permasalahan nyata untuk menghasilkan karya atau produk konkret yang bermakna (Azzahra *et al.*, 2023). Pembelajaran berbasis proyek ini secara empiris terbukti mampu meningkatkan aktivitas, antusiasme, dan dinamika partisipasi belajar peserta didik di kelas (Bahari *et al.*, 2025). Melalui model *PjBL*, peserta didik diajak belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), mengorganisasikan tugas mandiri, serta menumbuhkan daya kreasi dan keterampilan berpikir divergen (Mahardika *et al.*, 2025). Selain itu, kerja sama dalam tim proyek juga terbukti melatih kemandirian dan etos kerja produktif siswa sekolah kejuruan (Sari *et al.*, 2021). Penerapan *PjBL* dalam pendidikan agama terbukti mampu menjembatani pemahaman konseptual yang abstrak menjadi pengalaman belajar sains dan spiritual yang empiris (Dewi *et al.*, 2023). Dampak positif tersebut tercermin nyata pada peningkatan pemahaman materi ajar dan pembentukan karakter disiplin siswa (Swastyaningstih, 2023).

Fenomena pembelajaran pasif tersebut secara nyata teramati pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X Kuliner 2 SMK Negeri 4 Bangli. Sebagai peserta didik program keahlian tata boga (kuliner), mereka memiliki karakteristik belajar yang dominan kinestetik dan berorientasi pada praktik keterampilan tangan. Namun, ketika mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, peserta didik masih cenderung bersikap pasif, enggan menyampaikan pendapat, dan kurang percaya diri dalam berdiskusi.

Pembelajaran materi upakara, etika persembahan (*Yadnya*), dan pelayanan tulus (*seva*) belum diintegrasikan secara optimal dengan keahlian kuliner yang mereka pelajari setiap hari, sehingga materi agama terasa jauh dari dunia vokasional mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang mampu menyatukan keterampilan kuliner dengan penghayatan nilai-nilai ajaran Hindu melalui model *Project Based Learning* (*PjBL*).

Untuk membedah secara ilmiah dinamika implementasi *PjBL* di kelas X Kuliner 2 SMK Negeri 4 Bangli, penelitian ini memadukan tiga pilar teoretis utama, yaitu Teori Konstruktivisme, Teori Behavioristik, dan Teori Kebutuhan. Teori Konstruktivisme Jean Piaget dan Vygotsky memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui asimilasi, akomodasi, dan interaksi sosial dalam menyelesaikan proyek nyata (Lestari *et al.*, 2024). Teori Behavioristik Ivan Pavlov dan B.F. Skinner menjelaskan bahwa keteraturan dan disiplin belajar dibentuk melalui pembiasaan stimulus yang konsisten serta penguatan positif (*positive reinforcement*) dari guru selama proses pengerjaan proyek berlangsung (Fidienillah, 2024). Sementara itu, Teori Kebutuhan Abraham Maslow menyediakan kerangka untuk menganalisis bagaimana pemenuhan rasa aman, pengakuan sosial, dan aktualisasi diri mendorong motivasi intrinsik siswa vokasi untuk berkolaborasi dan mengembangkan keterampilan secara optimal (Wardani, 2023).

Berdasarkan konteks permasalahan dan landasan teoretis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas X Kuliner 2 SMK Negeri 4 Bangli; 2) mengidentifikasi hambatan internal dan eksternal yang dihadapi guru dalam penerapan model *PjBL*; serta 3) menganalisis upaya strategis yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut guna mewujudkan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran inovatif pada pendidikan kejuruan berbasis kearifan lokal. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan keaktifan dan kreativitas peserta didik, membantu guru merancang proyek keagamaan kontekstual, serta menjadi rujukan bagi sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran abad ke-21.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan empiris (Adlini *et al.*, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam fenomena implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*), hambatan yang dihadapi guru, serta upaya penanggulangannya berdasarkan kondisi alami (*naturalistic setting*) yang terjadi di lapangan (Waruwu, 2024). Pendekatan empiris digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai aktivitas pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X Kuliner 2 SMK Negeri 4 Bangli tanpa adanya manipulasi atau intervensi variabel dari peneliti (Safrudin *et al.*, 2023).

Lokasi penelitian ditetapkan di SMK Negeri 4 Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, dengan subjek penelitian terfokus pada kelas X Kuliner 2 Tahun Pelajaran 2025/2026. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (Sugiyono, 2021), yaitu memilih informan yang memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap penerapan *PjBL*. Informan penelitian meliputi guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, peserta didik kelas X Kuliner 2, guru produktif kuliner, serta kepala sekolah selaku penanggung jawab kurikulum operasional sekolah.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui empat teknik pengumpulan data kualitatif utama (Paramita *et al.*, 2021): 1) Observasi non-partisipan (*non-participant observation*) terhadap interaksi kelas, keaktifan kerja kelompok, dan pembuatan produk proyek; 2) Wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*) dengan guru agama Hindu dan peserta didik untuk menggali pengalaman langsung, kendala teknis, serta motivasi belajar; 3) Studi kepustakaan untuk memperkuat kajian teoretis; dan 4) Studi dokumentasi berupa modul ajar kurikulum merdeka, lembar kerja proyek (LKPD), rubrik penilaian, arsip nilai, serta foto-foto dokumentasi kegiatan proyek keagamaan di SMK Negeri 4 Bangli.

Analisis data dalam penelitian ini dibedah secara kritis menggunakan triangulasi tiga landasan teoretis. Teori Konstruktivisme Piaget dan Vygotsky digunakan untuk menganalisis bagaimana siswa mengonstruksi konsep ajaran Hindu melalui pengalaman proyek nyata (Lestari *et al.*, 2024). Teori Behavioristik Pavlov dan Skinner diaplikasikan untuk menelaah perubahan perilaku belajar dan kedisiplinan siswa melalui stimulus-respons dan pembiasaan positif (Fidienillah, 2024). Sementara itu, Teori Kebutuhan Maslow difungsikan untuk membedah dinamika motivasi intrinsik dan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri siswa vokasi dalam berkolaborasi menyelesaikan tugas keagamaan (Wardani, 2023).

Teknik analisis data mengadopsi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang berlangsung secara siklikal melalui tahapan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2021). Prosedur analisis data kualitatif ini dipedomani secara cermat agar interpretasi makna yang dihasilkan memiliki akuntabilitas ilmiah yang tinggi (Thalib, 2022). Keabsahan data diuji melalui peningkatan ketekunan pengamatan di kelas, triangulasi teknik, triangulasi sumber, serta *member checking* guna menjamin kredibilitas data penelitian (Pramesti *et al.*, 2021). Pendekatan triangulasi dan verifikasi bertahap tersebut memastikan temuan yang diperoleh benar-benar merefleksikan kondisi autentik di lapangan (Waruwu, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Yang Diterapkan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Kelas X Kuliner 2 SMK N 4 Bangli.

Implementasi Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X Kuliner 2 SMK N 4 Bangli dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan teori *Tattwa*, *Susila*, dan *Upacara* ke dalam bentuk proyek kreatif. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa memecahkan masalah nyata melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Implementasi ini diterapkan ke dalam tahapan-tahapan yang sistematis, meliputi: 1) Perencanaan Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL), di mana guru menyusun modul ajar berdiferensiasi, menentukan tema proyek pembuatan sarana upacara dan etika boga keagamaan, serta menyusun rubrik asesmen autentik; 2) Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), yang diawali dengan penentuan pertanyaan mendasar, perancangan desain proyek kelompok, penyusunan jadwal penyelesaian, pemantauan keaktifan siswa selama proyek berlangsung, hingga penyusunan laporan produk; dan 3) Tahapan Evaluasi Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), yakni presentasi karya kelompok, unjuk kerja demonstrasi produk, serta refleksi bersama antara guru dan peserta didik di kelas X Kuliner 2 SMK N 4 Bangli.

Hubungan Teori Konstruktivisme dengan implementasi *PjBL* oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas X Kuliner 2 di SMK N 4 Bangli adalah saling

melengkapi. Konstruktivisme menjadi landasan filosofis, sedangkan *PjBL* menjadi wadah praktis yang memfasilitasi siswa untuk aktif membangun pemahaman spiritual dan karakter secara mandiri melalui pengalaman proyek nyata (Lestari *et al.*, 2024).

Teori konstruktivisme memandang bahwa siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif dari guru, melainkan secara aktif membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman empiris dan interaksi sosial mereka dengan teman sebaya. Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu di kelas X Kuliner 2, siswa tidak hanya menghafal konsep susila atau *yadnya*, tetapi menginternalisasi nilai-nilai keagamaan tersebut melalui pengalaman proyek nyata yang bermakna (Dewi *et al.*, 2023). Internalisasi nilai tersebut tercermin dalam penghayatan filosofi kesucian makanan (*satwika ahara*) dan pelayanan tulus (*sewa*) dalam praktik kuliner di SMK Negeri 4 Bangli (Widiawati, 2022).

3.2 Hambatan Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Kelas X Kuliner 2 SMK N 4 Bangli

Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, khususnya di jurusan tata boga (Kelas X Kuliner 2) SMK N 4 Bangli, sering kali menghadapi tantangan teknis dan non-teknis. Hambatan dalam penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat diklasifikasikan ke dalam 2 (dua) kriteria utama, yaitu: 1) Hambatan yang timbul dari faktor internal, dan 2) Hambatan yang timbul dari faktor eksternal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang didapatkan selama penelitian di SMK Negeri 4 Bangli, hambatan dari faktor internal yang muncul dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang, yang meliputi: 1) hambatan faktor internal dari sisi guru, yakni keterbatasan alokasi waktu jam tatap muka untuk membimbing proyek secara intensif serta tuntutan persiapan perangkat ajar dan instrumen asesmen yang cukup kompleks; dan 2) hambatan faktor internal dari sisi peserta didik, yang mencakup fluktuasi kedisiplinan belajar, rendahnya keaktifan sebagian anggota kelompok yang cenderung mengandalkan teman (*free-riding*), serta disparitas pemahaman dasar ajaran agama Hindu antarindividu siswa.

Sementara itu, hambatan dari faktor eksternal pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas X Kuliner 2 SMK N 4 Bangli meliputi: 1) hambatan faktor eksternal yang timbul dari lingkungan belajar dan keterbatasan sarana prasarana, seperti terbatasnya ruang kerja khusus untuk pembuatan proyek keagamaan di sekolah dan keterbatasan bahan upakara; serta 2) hambatan faktor eksternal yang disebabkan oleh padatnya jadwal kurikulum kejuruan, di mana jam praktik produktif kuliner yang panjang sering kali menyita energi dan waktu luang peserta didik di luar jam pelajaran sekolah.

Hubungan antara Teori Behavioristik dan hambatan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu berakar pada konsep perubahan perilaku dan penyesuaian lingkungan belajar (Fidienillah, 2024). Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui hubungan stimulus-respons dan pembiasaan terkondisi, sementara *PjBL* menuntut kemandirian, inisiatif mandiri, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa. Hambatan muncul ketika peserta didik yang terbiasa dengan stimulus ceramah pasif mengalami kebingungan adaptif saat dihadapkan pada tanggung jawab menyelesaikan proyek mandiri, sehingga menuntut guru memberikan pengkondisian perilaku yang bertahap dan konsisten.

3.3 Upaya Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Kelas X Kuliner 2 SMK N 4 Bangli

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pendidikan Agama Hindu di kelas X Kuliner 2 SMK N 4 Bangli bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan secara praktis. Sebagai sekolah vokasi,

integrasi PjBL dengan nilai-nilai Hindu (seperti konsep *Yadnya* dan *sewa*) dapat diwujudkan melalui produk atau aktivitas nyata yang relevan dengan kearifan lokal, misalnya proyek pembuatan sarana sesajen banten kuliner suci atau pameran mini karya keagamaan berbasis tata boga.

Upaya guru dalam mengatasi hambatan penerapan *PjBL* pada Pendidikan Agama Hindu di Kelas X Kuliner 2 SMK N 4 Bangli dapat diklasifikasikan ke dalam 2 (dua) dimensi pendekatan: 1) upaya dari sudut pandang internal, yakni guru memberikan pendampingan intensif (*scaffolding*), membangun komunikasi empatik, menyusun pembagian kelompok kerja yang heterogen, memberikan motivasi belajar yang membangkitkan rasa percaya diri siswa, serta menumbuhkan kesadaran diri siswa akan pentingnya tanggung jawab bersama; dan 2) upaya dari sudut pandang eksternal, yakni pihak instansi SMK N 4 Bangli memfasilitasi lingkungan sekolah yang kondusif, menyediakan fleksibilitas ruang dan waktu belajar, membangun koordinasi harmonis dengan guru produktif kuliner dan orang tua siswa, serta menyelaraskan pembelajaran *PjBL* dengan Kurikulum Merdeka Belajar melalui pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) (Labibatussolihah *et al.*, 2025).

Hubungan Teori Kebutuhan Abraham Maslow dengan upaya penerapan model *Project Based Learning* (*PjBL*) berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis dan motivasi belajar peserta didik (Wardani, 2023). Model *PjBL* memfasilitasi kebutuhan rasa aman melalui bimbingan guru yang suportif, kebutuhan sosial melalui kerja sama kelompok yang saling menghargai, kebutuhan penghargaan melalui apresiasi terhadap hasil karya proyek, serta kebutuhan aktualisasi diri siswa untuk mengekspresikan potensi kreatifnya, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Hindu menjadi jauh lebih bermakna dan menyenangkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dan pembahasan teoretis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X Kuliner 2 SMK Negeri 4 Bangli terbukti terlaksana secara efektif dan sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berbasis proyek kontekstual yang mengintegrasikan pilar *Tattwa*, *Susila*, dan *Upacara* dengan keahlian tata boga. Pada tahap pelaksanaan, guru memfasilitasi sintaks *PjBL* mulai dari orientasi masalah autentik, perancangan proyek kelompok, hingga bimbingan pembuatan karya. Pada tahap evaluasi, penilaian autentik diterapkan melalui unjuk kerja produk keagamaan dan refleksi bersama. Pendekatan ini berhasil mentransformasikan pembelajaran keagamaan dari hafalan pasif menjadi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bermakna sesuai prinsip Teori Konstruktivisme.

Hambatan yang dihadapi dalam penerapan model *Project Based Learning* (*PjBL*) bersumber dari faktor internal dan eksternal. Hambatan internal mencakup keterbatasan alokasi waktu guru dalam merancang dan memantau proyek yang kompleks, serta fluktuasi kedisiplinan, kapasitas sebagian siswa dalam kerja kelompok, dan disparitas pemahaman materi awal siswa. Hambatan eksternal berkaitan dengan keterbatasan sarana prasarana ruang praktik dan bahan proyek di sekolah, serta padatnya jadwal kurikulum kejuruan kuliner yang menyita waktu belajar siswa. Hambatan ini mengonfirmasi perspektif Teori Behavioristik mengenai perlunya masa transisi adaptif dalam membentuk pembiasaan belajar mandiri dari yang semula terbiasa dengan metode konvensional.

Upaya strategis guru dan sekolah dalam mengatasi hambatan penerapan *PjBL* terwujud melalui pendekatan terpadu internal dan eksternal. Secara internal, guru memberikan

pendampingan bertahap (*scaffolding*), membentuk kelompok belajar heterogen yang saling melengkapi, serta memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*) guna memenuhi kebutuhan psikologis siswa akan rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri sesuai Teori Kebutuhan Maslow. Secara eksternal, manajemen sekolah menciptakan iklim belajar yang kondusif, menyelaraskan jadwal kurikulum vokasi menuju pembelajaran mendalam (*deep learning*), serta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa. Model PjBL ini sangat direkomendasikan untuk terus dilembagakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMK guna menghasilkan lulusan vokasi yang tidak hanya terampil secara profesional, tetapi juga berintegritas spiritual dan berakarakter luhur.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran biologi: Literature review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v3i1.536>
- Bahari, P. K., Rahardjanto, A., Suciptaningsih, O. A., & Mas, S. (2025). Peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Pancasila melalui model Project Based Learning (PjBL) siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 11(1), 380–391. <https://doi.org/10.36706/jisd.v12i1.97>
- Dewi, P. K., Zaenab, S., & Patni, G. A. S. (2023). Penerapan Project Based Learning dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.63577/wid.v1i1.10>
- Fidienillah, F. F. (2024). Penerapan teori belajar behavioristik untuk membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i1.42>
- Labibatussolihah, Wiyanarti, E., Adriani, N. M., Fathiraini, N., & Nurul Fazri, S. (2025). Penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berbasis PjBL dalam Kurikulum Merdeka: Strategi penguatan kompetensi guru sejarah di Kota/Kabupaten Bogor. *Jurnal SOLMA*, 14(3), 5115–5124. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.20974>
- Lestari, S., Manurung, A. A., & Sumarni, S. (2024). Teori belajar konstruktivisme dan implikasi dalam pembelajaran IPA SD. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9205–9213. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5421>
- Mahardika, I., & Sulfiyah, A. (2025). Peran model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17910–17916. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.17910>
- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2021). Membangun karakter berlandaskan Tri Hita Karana dalam perspektif kehidupan global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 488–498. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34832>
- Paramita, P. D., Rizal, A. A., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif: Teori, praktik, dan panduan analisis data. Widya Gama Press.
- Pramesti, T., & Tamir, F. (2021). Kondensasi data dalam analisis kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2), 145–156. <https://doi.org/10.24036/jdp.v16i2.112>

- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253. <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif: Konsep, metodologi, dan aplikasi dalam riset pendidikan. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.31004/jssr.v3i2.1536>
- Sari, N., & Widodo, S. (2021). Model Project Based Learning dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa sekolah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 185–196. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i2.41258>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Sukadi, S., & Dewi, N. P. (2021). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana dalam konteks pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 210–222. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.41215>
- Swastyaningsih, P. E. (2023). Efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi sejarah perkembangan agama Hindu Indonesia di SMA Negeri 1 Nusa Penida. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.55115/hindu.v4i1.2842>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya. *Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: Membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.55772/jd.v4i1.61>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1256–1273. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13024>
- Widiawati, N. K. (2022). Implementasi model Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 6(2), 120–128. <https://doi.org/10.25078/jpah.v6i2.2154>
- Yasa, I. M., Sukadi, S., & Margi, I. K. (2022). Penerapan nilai-nilai karakter berlandaskan falsafah Tri Hita Karana melalui pembelajaran tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 245–258. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.892>